

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank bjb periode 2009-2013 berfluktuasi cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi bank bjb, periode 2009-2013 pada tahun 2013 semester II sebesar 96,47%. Nilai LDR terendah berada pada tahun 2010 semester I sebesar 63,73%. Rata-rata LDR per semester selama periode tahun 2009-2013 sebesar 75,80%. salah satu penyebabnya adalah kredit mengalami kenaikan sebesar 27,57% sedangkan DPK mengalami penurunan sebesar 1,41% dimana bjb membiarkan sejumlah depositan institusi keluar dari deposito seiring dengan tingginya permintaan kenaikan bunga depositan.
2. Perkembangan penyaluran kredit konsumtif pada bank bjb periode 2009-2013 meningkat setiap tahunnya. Kredit konsumtif tertinggi berada pada tahun 2013 semester II yaitu sebesar Rp 33,092,288 juta, sedangkan kredit konsumtif terendah berada pada tahun 2009 semester I sebesar Rp13,561,299 juta,-. Rata-rata kredit konsumtif per semester selama periode tahun 2009-2013 sebesar Rp 21,161,712 juta,- . Hal ini salah satunya disebabkan karena kredit konsumtif bertumbuh sebesar 27,5% dari pertumbuhan keseluruhan kredit yaitu sebesar 27,57%.
3. Perkembangan Return On Assets (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009-2013, berfluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi berada pada tahun 2010 semester I sebesar 4,08%, Sedangkan

nilai terendah berada pada tahun 2012 semester II sebesar 2,46%. Rata-rata ROA per semester selama periode tahun 2009-2013 sebesar 3,08%. Salah satu penyebabnya adalah adanya peningkatan pendapatan bersih yang mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan peningkatan asset, pertumbuhan total asset tersebut didukung oleh pertumbuhan DPK yang meningkat tumbuh sebesar 34,72%, pertumbuhan kredit tumbuh sebesar 20,57% .

4. Pengaruh *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2009-2013 secara parsial maupun simultan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan penyaluran kredit konsumtif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan untuk penyaluran kredit konsumtif berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Ini berarti sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. Dan sesuai juga dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yulita Natalia Makaombohe, Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas di Perbankan Bursa Efek Indonesia. Bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif

terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Besar nilai LDR pada bank bjb masih dibawah 78%, sedangkan ketentuan Bank Indonesia itu sekitar 78-92%. Sebaiknya bank bjb harus lebih memperhatikan persentase LDR karena merupakan penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Dengan jumlah penyaluran kredit yang terus meningkat setiap tahunnya seharusnya bank bjb terus meningkatkan pelayanan bank yang lebih baik, agar lebih banyak nasabah yang menggunakan kredit tentu saja harus lebih selektif untuk menganalisis calon nasabah.
3. *Return On Asset* (ROA) bank bjb terus menurun meskipun nilai ROA lebih dari batas yang ditentukan BI tetapi bank bjb harus lebih meningkatkan ROA, agar dapat mencerminkan sebuah perbankan yang baik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan terutama yang berhubungan dengan perbankan berdasarkan LDR, Kredit Konsumtif dan ROA.
5. Bagi keseluruhan, perlu dikaji ulang variabel yang berpengaruh selain Kredit Konsumtif.